BAB V

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN PENELITIAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis pada bab – bab di atas maka dapat disimpulkan bahwa :

5.1.1. *Persepsi* guru SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta terhadap KTSP dalam *review manajerial* sangat baik artinya guru SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta dalam menjalankan tugas proses belajar mengajar telah berdasarkan KTSP, hal ini dapat dibuktikan dengan jawaban guru dilihat dari aspek pendidikan sebesar 81 % dengan predikat baik, sedangkan dilihat dari status kepegawaian (GTT,GTY,PNS/DPK) sebesar 85% berpredikat baik, dilihat dari masa kerja sebesar 83 % berpredikat baik dan dilihat dari jenis kelamin sebesar 84% dengan predikat baik , sehingga dapat mengantarkan SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta pada tahun 2008/2009,2009/2010 dapat menduduki ranking teratas UN pada sekolah swasta dan pada tahun 2010/2011 dapat meluluskan siswanya 100 %.

5.1.2. Pelaksanaan KTSP di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta dalam proses belajar mengajar telah sesuai dengan prinsip – prinsip KTSP, yaitu :berpusat pada *potensi*, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya, beragam danterpadu, tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, *teknologi* dan seni, relevan dengan kebutuhan hidup, menyeluruh dan berkesinambungan, belajar sepanjang hayat dan seimbangan antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

5.1.3. Bagi guru yang berkualitas dan bersemangat maka KTSP menjadi alat untuk *berekspresi, berimprovisasi, inovas*i dalam mengajar dan *professional* dan menjadi hambatan bagi guru yang malas.

5.1.4. KTSP sebagai alat bagi kepala sekolah dalam mengelola gurunya dalam proses belajar mengajar untuk peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

5.1.5. Keterbatasan sarana prasarana dalam mengembangkan KTSP pada proses belajar mengajarakan sangat berpengaruh baik terhadap guru maupun siswanya.

5.2. Keterbatasan

5.2.1. Pemahaman KTSP oleh guru yang beragam menjadikan hasil belum *optimal*, hal ini disebabkan banyak factor antara lain karena pengalaman dalam mengajar, tingkat pendidikan ,mendapat sosialisasi KTSP tetapi sulit memahaminya.

5.2.2. Terbatasnya sarana prasarana yang dimiliki oleh SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta terutama yang dapat menunjang untuk pembelajaran secara mandiri misalnya pembelajaran secara *interaktif melalui e – learning, laboratorium* bahasa, perpustakaan *digital*, ruang pertemuan besar yang belum dimiliki sekolah, dan penataan ruang yang *relative permanen* sehingga ada sedikit hambatan dalam proses belajar mengajar.

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan tersebut di atas, maka dapat dikemukakan beberapa *rekomendasi* bagi SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta :

5.1.3. Bagi guru yang berkualitas dan bersemangat maka KTSP menjadi alat untuk *berekspresi, berimprovisasi, inovas*i dalam mengajar dan *professional* dan menjadi hambatan bagi guru yang malas.

5.1.4. KTSP sebagai alat bagi kepala sekolah dalam mengelola gurunya dalam proses belajar mengajar untuk peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

5.1.5. Keterbatasan sarana prasarana dalam mengembangkan KTSP pada proses belajar mengajarakan sangat berpengaruh baik terhadap guru maupun siswanya.

5.2. Keterbatasan

5.2.1. Pemahaman KTSP oleh guru yang beragam menjadikan hasil belum *optimal*, hal ini disebabkan banyak factor antara lain karena pengalaman dalam mengajar, tingkat pendidikan ,mendapat sosialisasi KTSP tetapi sulit memahaminya.

5.2.2. Terbatasnya sarana prasarana yang dimiliki oleh SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta terutama yang dapat menunjang untuk pembelajaran secara mandiri misalnya pembelajaran secara *interaktif melalui e – learning*, *laboratorium* bahasa, perpustakaan *digital*, ruang pertemuan besar yang belum dimiliki sekolah, dan penataan ruang yang *relative permanen* sehingga ada sedikit hambatan dalam proses belajar mengajar.

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan tersebut di atas, maka dapat dikemukakan beberapa *rekomendasi* bagi SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta :